

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Perusahaan – perusahaan yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan (non bank) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 1997 – 2001. Dalam penelitian ini diambil enam (6) perusahaan yang masih eksis pada periode penelitian dilaksanakan yakni:

- a. **PT. BBL Dharmala Finance Tbk**, berlokasi di Gdg. Bangkok Bank, Lt.7.
Jl. M.H. Thamrin No. 3
Jakarta 10110

PT. BBL Dharmala Finance Tbk didirikan pada tahun 1982, perusahaan tersebut merupakan perusahaan hasil kerjasama antara PT. Dharmala Sakti Sejahtera dan Bank Bangkok Ltd yang merupakan Bank terkemuka di Thailand. Perusahaan ini berubah nama menjadi PT. BBL Dharmala Finance pada tahun 1990. Pada tahun 1999 PT BBL Dharmala Finance mencapai laba bersih sebesar Rp 62,6 milyar, hal tersebut merupakan suatu peningkatan karena pada tahun-tahun sebelumnya perusahaan ini banyak mengalami kerugian.

b. PT. Bunas Finance Indonesia Tbk, yang berlokasi di Graha Atrium,
Lt.8.

Jl. Senen Raya 135

Jakarta 10410

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1982 sebagai usaha kerjasama antara PT. Arya Upaya Corporation, AHK Hamami dan Manufacturers Hanover Leasing Corporation of the United States. Pada tahun 1986 Manufacturers Hanover Leasing Corporation menjual bagian sahamnya kepada Ongko group dan Bank Umum Nasional sehingga pada tahun 1990 perusahaan ini mengubah namanya menjadi PT. Bunas Finance Indonesia. Pada 5 tahun berikutnya perusahaan berkembang dengan pesat, serta memiliki 50 cabang di seluruh Indonesia.

c. PT Clipan Finance Indonesia Tbk, yang berlokasi di Plaza panin Bank,
Lt.2.

Jl. Palmerah utara No. 52

Jakarta 11480

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1982 dan merupakan kerjasama antara PT. Pan Indonesia bank Ltd, Credit Lyonnais of Paris dan kepercayaan dari Bank Limited of Hongkong. Perusahaan ini mempunyai beberpa cabag di Indonesia antara lain di Surabaya, Bandung, Medan, Semarang dan mempunyai perwakilan di Solo dan Bali. Pada akhir tahun 1996 PT. Clipan Finance Indonesia mendapatkan peningkatan laba bersih berjumlah

Rp 13,275 milyar, hal ini dapat dicapai karena adanya efisiensi biaya operasi.

d. PT Indocitra Finance Tbk, yang berlokasi di Wisma Intra Asia, Lt.4.

Jl. Prof. Dr. Supomo No. 58

Jakarta 12870

Pada awalnya perusahaan ini dibentuk dengan nama PT. Ino Ayala Corporation dan berubah menjadi PT. Indocitra Finance pada tahun 1986. Perusahaan ini menyediakan berbagai macam tipe leasing dan jasa piutang dagang. Pada tahun 1997 jasa piutang dagang mendapatkan pemasukan sebesar Rp 20,5 milyar dan leasing sebesar Rp 2,6 milyar kepada pendapatan total perusahaan.

e. PT Pacific Utama Tbk, yang berlokasi di Gedung Dynaplast, Lt. 5.

Jl. M.H. Thamrin No. 1

Lippo Karawaci, Tangerang 15811.

PT. Pacific Utama selain bergerak dibidang leasing juga bergerak dibidang penasehat keuangan. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1982. Serta merupakan gabungan dari beberapa sektor jasa keuangan yang terdiri dari PT. Lippo Securities 13.7%, PT GMAC Lippo Finance 20%, PT. BT Lippo Finance 25%, Daiwa Lippo Finance 21%, dan yang terakhir adalah BNP Lippo Leasing 25%. Pada tahun 1997 PT. Lippo Securities menguasai 85% saham perusahaan, dan kini PT. Pacific Utama merupakan suatu kumpulan dari Investment Banking Division dari Lippo Group.

f. **PT Sinar Mas Multiartha Tbk**, yang berlokasi di BII Plaza Tower III,
Lt.7 No 702

Jl. M.H. Thamrin No. 51

Jakarta 10350

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1982 dan bergerak di bidang leasing dan consumer financing. Akan tetapi sesuai dengan keputusan rapat anggota pemegang saham pada bulan Mei 1996 maka diputuskan bahwa perusahaan hanya beroperasi pada bentuk manajemen perbendaharaan dan jasa keuangan. Pada tahun 1999 PT. Sinar Mas Multiartha terbagi menjadi 3 kelompok yaitu PT. Asuransi Sinar Mas yang bergerak dibidang asuransi, PT. Sinar Mata Genta dan PT. Sinar Mas Ekagraha. PT. Sinar Mas Multiartha juga menguasai 51% saham di PT. Bank International Indonesia, dan 30% di PT. Summit Sinar Mas Finance. Akan tetapi karena perusahaan ini mengalami persekutuan dengan perusahaan asuransi asing yaitu LG Asuransi Corporation of Korea maka PT. Sinar Mas Multiartha merupakan perusahaan kerjasama yang 70% sahamnya dimiliki oleh LG Asuransi.

3.2. Variabel Penelitian

1. Tingkat Suku Bunga Deposito merupakan harga yang terjadi di pasar uang dan pasar modal.
2. Nilai Tukar Rupiah yaitu merupakan nilai mata uang rupiah terhadap dollar amerika.

3. *Return On Investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
4. *Earning Per Share* adalah perbandingan laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dengan jumlah lembar saham yang beredar

3.3. Data yang diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari literatur – literatur maupun sumber data yang diterbitkan Pusat Referensi Pasar Modal Indonesia (Bursa Efek Jakarta) dan diperoleh di Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Islam Indonesia serta Laporan Tahunan Bank Indonesia. Serta menggunakan studi pustaka metoda dokumentasi dengan meminta data yang relevan di Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data tentang harga saham, kurs valuta asing, tingkat suku bunga deposito, laporan keuangan dari perusahaan - perusahaan yang akan diteliti guna mencari atau menghitung Deviden Payout Ratio, Earning Per Share dan Return On Investment. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory, Info Pasar Modal dan literatur lain yang mendukung penelitian ini. Data - data ini

diambil pada Pojok Bursa Efek Jakarta Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Bank Indonesia.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis akan mengolah data dan menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi ganda (*multiple regression method*). Pengolahan dari data tersebut tidaklah menggunakan cara manual akan tetapi dengan bantuan komputer program SPSS *for Windows*. Untuk langkah selanjutnya terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan terhadap asumsi-asumsi dasar (klasik). Tujuan dari pengujian ini ialah untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh dari analisis memenuhi syarat dalam asumsi dasar atau kriteria Best Linier Unbiased Estimator) yaitu koefisien estimasi yang diperoleh melalui kuadrat terkecil (*least square*) dan memiliki varian yang terkecil dalam kelompok koefisien estimasi yang berhubungan linier dengan variabel tergantung dan tidak bias (Sri Adiningsih, 1998:263). Apabila asumsi-asumsi dasar tersebut tidak dipenuhi, maka hasil yang diperoleh tidak bisa digunakan karena bisa membawa kepada kesimpulan yang salah.

Adapun asumsi-asumsi dasar tersebut adalah:

a. Asumsi Noncolinierity of The Independent Variable

Asumsi ini berarti tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas atau tidak ada korelasi yang kuat antara masing-masing variabel bebas. Pengujian asumsi ini dengan cara melihat korelasi antar variabel bebas pada matriks korelasi, bila ada korelasi yang kuat antar variabel bebas berarti terjadi

multikolinieritas. Akibat adanya multikolinieritas ini maka akan sangat sulit untuk memisahkan dan mendeteksi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Adanya multikolinieritas ini maka akan sangat sulit untuk memisahkan dan mendeteksi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel tergantungnya. Adanya multikolinieritas ini juga dapat menyebabkan perhitungan standar deviasi dari koefisien-koefisien regresi dinilai terlalu tinggi (overestimated), sehingga dapat menghasilkan nilai t-statistic yang terlalu rendah (underestimated). Apabila ini terjadi maka dapat membawa kepada kesimpulan yang menyesatkan dan beberapa variabel bebas akan tampak berhubungan tidak linier terhadap variabel tergantungan (padahal pada keadaan sebenarnya variabel-variabel tersebut berhubungan linier).

Ada beberapa cara untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas antara lain:

1. Mengeluarkan atau menghapus salah satu variabel bebas yang berkorelasi kuat dan yang mempunyai koefisien korelasi parsial (R) yang terendah dari model analisis regresi.
2. Menggunakan analisis *stepwise regression*. Di dalam analisis ini, satu variabel bebas dimasukkan dalam regresi pada satu waktu (kesempatan). Pada langkah pertama, variabel bebas yang mempunyai hubungan paling kuat dengan variabel tergantungan, dimasukkan dalam model persamaan. Langkah kedua, variabel bebas yang memiliki hubungan nomor dua terkuat dengan variabel tergantungan dimasukkan kedalam model. Langkah ini dilanjutkan sampai dengan variabel bebas

yang tidak berhubungan linier dengan variabel tergantung keluar (tidak masuk) dalam model atau persamaan.

b. Asumsi Homoskedastisitas.

Asumsi ini berarti variasi residual sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi ini dilanggar, maka akan mengakibatkan estimasi koefisien dalam model menjadi kurang akurat. Pelanggaran ini biasa disebut dengan heteroskedastisitas akan muncul dalam bentuk residual yang semakin besar kalau pengamatan semakin besar. Masalah heteroskedastisitas bisa dideteksi dengan analisis grafik, yaitu analisis terhadap residualnya. Analisis ini dilakukan dengan melihat sebaran variabel residual untuk setiap pengamatan terhadap nilai prediksi Y . Dengan melihat sebaran tersebut bisa diketahui apakah nilai residual akan bertambah besar apabila pengamatan semakin besar atau sebaran tersebut cenderung sama untuk setiap nilai pengamatan.

c. Asumsi tidak terdapat autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai terjadinya korelasi antara data-data pengamatan (munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya). Adanya autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi ganda, yaitu tidak ada autokorelasi di antara variabel acaknya. Apabila asumsi ini dilanggar, yang berarti terdapat korelasi di antara variabel acaknya, maka standar deviasi dari estimasi koefisiennya tidak minimal lagi (estimasi koefisien yang diperoleh kurang akurat jika ada autokorelasi). Selain itu, autokorelasi juga bisa mengakibatkan uji-t tidak berlaku lagi, karena apabila uji-t tetap dilakukan akan membawa ke arah kesimpulan yang salah.

Autokorelasi sering bisa dideteksi dengan analisis terhadap residualnya. Misalnya, dengan metode grafik akan dapat diperoleh gambaran mengenai pola residual (scatter plot) berdasarkan waktunya. Jika pada beberapa urutan waktu residualnya positif dan beberapa urutan waktu berikutnya negatif, dapat dipastikan terjadi autokorelasi.

Di samping metode grafik, autokorelasi juga dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini dilakukan dengan menghitung statistik Durbin-Watson:

$$\text{Durbin-Watson} = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan : t = periode waktu

e_t = residual pada periode waktu t

e_{t-1} = residual pada satu periode sebelum t

Statistik Durbin-Watson tersebut bisa menghasilkan nilai antara 0 sampai dengan 4. Kemudian pengujian dilanjutkan dengan membandingkan nilai statistik dengan nilai tabel, yaitu nilai d_1 dan nilai d_u pada jumlah n pengamatan, jumlah k variabel bebas dan tingkat signifikansi 1% dan 5%. Kesimpulannya adalah jika $DW > d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif, jika $DW < d_1$, maka terdapat autokorelasi positif, jika $d_1 < DW < d_u$, maka tidak diketahui apakah terdapat autokorelasi positif atau tidak (inconclusive).

Pada penelitian ini data yang digunakan termasuk dalam kategori data kerat lintang (cross sectional), karena ada tujuh perusahaan yang diamati dalam waktu yang bersamaan yaitu selama lima tahun. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis tidak melakukan uji asumsi tidak terdapat autokorelasi pada hasil analisisnya karena uji asumsi tidak terdapat autokorelasi tidak bisa digunakan pada hasil analisis untuk data jenis kerat lintang ini.

Setelah pengujian terhadap asumsi-asumsi dasar (klasik) dilakukan, maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan:

a. Menghitung Koefisien-koefisien Regresi dan Korelasi

Menghitung koefisien-koefisien yang terdapat dalam analisis regresi ganda dengan menggunakan program komputer SPSS *for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien regresi masing-masing variabel bebas.
2. Menghitung standar deviasi dari masing-masing koefisien regresi.
3. Menghitung koefisien korelasi masing-masing variabel bebas dan koefisien korelasi berganda dari model regresi tersebut.
4. Menghitung koefisien determinasi dari model regresi tersebut.

b. Menghitung Koefisien-koefisien Regresi masing-masing Variabel Bebas.

Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji-t (*t-test*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat formulasi hipotesis

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ (hipotesis nihil)}$$

$$(i = 1,2,3)$$

Yang berarti tidak ada hubungan yang berarti (signifikan) antara variabel bebas (X_i) dengan variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_i \neq 0 \text{ (hipotesis alternatif)}$$

$$(i = 1,2,3)$$

Yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X_i) dengan variabel tergantung (Y).

2. Menentukan *level of significant* yaitu menggunakan t-tabel.

Di dalam pemilihan taraf nyata atau *level of significant* ini belum ada standar ukuran yang pasti. Penelitian dalam bidang ekonomi biasanya menggunakan taraf nyata 5%.

3. Mencari nilai t-hitung dengan rumus :

$$t\text{-hitung} = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

4. Pengambilan Keputusan

$$H_0 \text{ ditolak apabila } |t\text{-hitung}| > t\text{-tabel}$$

- c. Menguji Koefisien Regresi Secara Serempak Dengan Menggunakan uji F (*F-test*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat formulasi hipotesis

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ (hipotesis nihil)}$$

$$(i = 1,2,3)$$

Yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan dari variabel-variabel bebas (X_i) secara serempak dengan variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (hipotesis alternatif)

($i = 1,2,3$)

Yang berarti tidak terdapat satu koefisien regresi yang berbeda atau tidak sama dengan nol, yang berarti pula bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel bebas (X_i) secara serempak dengan variabel tergantung (Y).

2. Menentukan *level of significant* yaitu dengan menggunakan nilai F-tabel.

3. Menghitung F-hitung dengan rumus :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n - k - 1)}$$

4. Pengambilan keputusan

H_0 diterima apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$.

H_0 ditolak apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$.

d. Model Analisis

Untuk menguji hipotesis mayor dan minor, digunakan analisis regresi linier ganda, dengan rumus model :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Harga saham

X_1 = Tingkat suku bunga deposito bank

X_2 = Nilai tukar dollar AS

X_3 = Earning Per Share

X_4 = Return On Investment

β_0 = Konstanta dari Y

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel-variabel bebas

ϵ = Variabel acak (faktor galat)

Variabel acak diperoleh berdasarkan koefisien nyata (sebenarnya) atau merupakan perbedaan antara nilai nyata variabel tergantung dengan nilai hitungan menurut koefisien nyata. Dalam praktek, koefisien yang nyata tidak diketahui besarnya dan hanya bisa diperoleh dugaan (estimator) dari koefisien itu. Oleh karena itu faktor galat juga tidak diketahui besarnya dan hanya bisa diketahui / dihitung residualnya, atau dengan kata lain, residual adalah nilai dugaan dari faktor galat.

